

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penilaian kinerja perekonomian. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan pendapatan nasional yang berarti selama periode tertentu (Ambarwati *et al.*, 2021: 20 ). Setiap negara saling berlomba untuk mencapai target perekonomian sebagai wujud dari suksesnya pembangunan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus terus dikaji. Pengkajian ini terutama dilakukan terhadap variabel-variabel makro sehingga dapat menjadi rekomendasi dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat (Amalia, 2022: 3). Dalam ajaran Islam, setiap orang dianjurkan untuk bekerja keras dan berusaha mengelola sumber kekayaan alam dengan cara-cara yang sesuai atau dibenarkan oleh syara'. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al Mulk ayat 15 dan Al A'raf ayat 10 berikut ini.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Al Qur'an Surat Al Mulk: 15)*

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (Al Qur'an Surat Al-A'raf: 10).*

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa bekerja dan berusaha untuk mengelola bumi Allah SWT merupakan salah satu bentuk rasa bersyukur kepada Allah SWT dan menjalankan peran manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup demi kesejahteraan dengan cara-cara yang baik sangat dianjurkan. Termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini penting dilakukan terutama saat ini dimana perkembangan ekonomi sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Transaksi bisnis dan perkembangan dalam era Revolusi Industri 4.0 hampir semuanya sudah menggunakan teknologi digital dan internal, sehingga memunculkan peradaban baru yang dikenal dengan nama "*cashless society*" yaitu masyarakat tanpa uang tunai. Artinya, kelompok masyarakat ini saat melakukan transaksi tidak lagi memakai uang tunai untuk membayar namun menggunakan media lain (Suwarni, 2021: 195).

Berubahnya transaksi pembayaran menjadi *cashless society* tidak bisa dihindari. Hal ini dikarenakan banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pembayaran non tunai, seperti biaya transaksi lebih hemat, sehingga masyarakat akan tertarik menggunakan transaksi non tunai (Akbar, 2019: 136). Adapun bentuk-bentuk pembayaran non tunai yang bisa digunakan dalam transaksi pembayaran antara lain seperti kartu kredit, kartu debit atau *cash card* dan uang elektronik.

Uang elektronik muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 2009 seiring keluarnya peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik. Menurut Bank Indonesia, uang elektronik diartikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu (Suwarni, 2021: 198). Uang elektronik (*e-money*) memberikan banyak kemudahan dan keamanan, sehingga banyak yang menggunakan baik di Indonesia ataupun negara lain. Berikut ini perkembangan transaksi dengan uang elektronik di Indonesia.

Tabel 1.1  
Perkembangan Transaksi Uang Elektronik Di Indonesia  
Tahun 2015 – 2021

Tahun	Volume	Nominal
2015	535.579.528	5.283.017,65
2016	683.133.352	7.063.688,97
2017	943.319.933	12.375468,72
2018	2.922.698.905	47.198.616,11
2019	5.226.699.919	145.165.467,60
2020	4.625.703.561	204.909.170
2021	5.450.400.276	305.435.828,86

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas perkembangan transaksi uang elektronik di Indonesia memiliki kecenderungan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Artinya masyarakat sudah bisa menerima penggunaan uang elektronik. Nafi'ah dan Aulia (2022: 353) menjelaskan bahwa teknologi yang semakin berkembang akan merubah teknik pembayaran menjadi lebih praktis dalam hal ini lebih banyak yang menggunakan uang elektronik.

Amalia (2022: 3) menjelaskan bahwa penggunaan uang elektronik akan berakibat pada menurunnya permintaan uang di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang cenderung lebih banyak menyimpan uangnya di bank

daripada menarik tunai. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila permintaan uang menurun maka suku bunga bank juga akan mengalami penurunan. Rendahnya tingkat bunga diharapkan bisa mendorong perekonomian dengan meningkatkan konsumsi masyarakat dan investasi riil sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Suwarni (2021: 195) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik yang meningkat dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wijaya (2021: 208) yang menunjukkan bahwa volume penggunaan e-money mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil berbeda diperoleh Lestari (2022: 1) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa nilai transaksi *e-money* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Selain penggunaan uang elektronik, *BI rate* juga diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. *BI rate* atau disebut juga dengan suku bunga merupakan suatu kebijakan moneter yang diambil oleh Bank sentral dengan meningkatkan atau mengurangi jumlah uang dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga (Ambarwati *et al.*, 2021: 21). Tingkat suku bunga yang rendah akan menyebabkan lebih banyak uang yang mengalir masuk sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sedangkan tingkat suku bunga yang tinggi maka akan menyebabkan aliran uang lebih sedikit sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih rendah. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga dapat menyebabkan uang menjadi lebih mahal dan bisa menurunkan daya saing ekspor di pasar dunia, juga dapat menghambat bidang usaha investasi di

negara tersebut, menurunkan produksi sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi (Wigati dan Wahid, 2022: 431). Berikut ini rata-rata tingkat suku bunga di Indonesia.

Tabel 1.2  
Perkembangan *BI Rate* Di Indonesia  
Tahun 2015 – 2021

Tahun	BI Rate
2015	7,52
2016	6,00
2017	4,56
2018	5,10
2019	5,63
2020	4,25
2021	3,52

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan rata-rata *BI rate* selama tahun 2015-2021. Perkembangan *BI rate* di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata *BI rate* Tahun 2015 sebesar 7,52, dan rata-rata ini terus menurun sampai tahun 2017 yaitu sebesar 4,56. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,10 dan sampai tahun 2019 juga naik menjadi 5,63. Tahun 2020 rata-rata *BI rate* menurun sampai tahun 2021 menjadi 3,52.

Ambarwati *et al.*, (2021: 21) menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi *BI rate* maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Wigati dan Wahid (2022: 434) yang memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi dimana

pertumbuhannya diusahakan rendah dan stabil agar tidak menyebabkan permasalahan yang berdampak pada ketidakstabilan dalam ekonomi. Tingginya inflasi adalah cermin dari ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada naiknya harga barang-barang secara umum dan terus menerus, serta berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Hal ini dikarenakan makin tinggi inflasi maka masyarakat yang sebelumnya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan naiknya harga barang-barang secara umum maka tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga menyebabkan kemiskinan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Berikut ini perkembangan tingkat inflasi di Indonesia.

Tabel 1.3  
Perkembangan Inflasi Di Indonesia  
Tahun 2015 – 2021

Tahun	Persentase
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel di atas memperlihatkan perkembangan inflasi di Indonesia selama tahun 2015-2021. Perkembangan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2015 sebesar 3,35 persen, pada tahun 2016 inflasi menurun menjadi 3,02 persen. Tahun 2017 inflasi meningkat menjadi 3,61 persen. Namun pada tahun 2018 inflasi menurun menjadi 3.13 persen dan terus menurun menjadi 1,68 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2021 inflasi kembali meningkat menjadi 1,87 persen.

Salim *et al.*, (2021: 17) menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproksikan dengan Produk Domestik Bruto. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati *et al.*, (2021: 21) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda diperoleh Wijaya (2021: 206) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda (*research gap*). Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti kembali dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berubahnya transaksi pembayaran menjadi *cashless society* tidak bisa dihindari untuk itu Bank Indonesia sudah mulai memperkenalkan uang elektronik yang muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 2009 sehingga untuk itu peneliti akan menganalisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi kemudian menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi apakah akan ada pengaruh atau tidak.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh antara penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap pertumbuhan ekonomi ?

2. Bagaimana pengaruh antara *BI rate* terhadap pertumbuhan ekonomi ?
3. Bagaimana pengaruh antara tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis pengaruh *BI rate* terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi makro, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Manfaat Di Bidang Praktik

- a. Bagi Akademi

Menambah wawasan dalam bidang ekonomi, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan menambah pengetahuan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan. Selain itu sebagai syarat agar mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak-pihak terkait dalam membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.